



HEARTY Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol.6 No.2 2018

ISSN. 2620-7869



ANALISIS FAKTOR KEPESERTAAN PROGRAM JAMINAN KESEHATAN NASIONAL DI DESA PASIREURIH

Ayu Luthfia¹, Husna²

¹Departemen Manajemen Pelayanan Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun, Jl. KH. Sholeh Iskandar KM2 Kedung Badak Tanah Sereal Bogor 16162. Email : ayuluthfiaa@gmail.com

²Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bogor. Jl. Dr. Sumeru no. 120 Telp (0251) 8312292 Fax. 8371001, Bogor 16111 Jawa Barat. Email : anatanzili@gmail.com

Abstrak

Kepesertaan JKN bersifat wajib dan mencakup seluruh penduduk Indonesia. Di desa Pasireurih sebanyak 60,9% masih belum mendaftar sebagai peserta. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor kepesertaan program JKN di desa Pasireurih. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain *cross sectional*. Informan terdiri dari 8 orang. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman wawancara mendalam. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pada variabel niat terdapat tujuan yang sama antara peserta JKN dan bukan peserta JKN. Pada variabel dukungan sosial, variabel informasi dan variabel pendapatan, variabel tersebut mempengaruhi keputusan untuk menjadi peserta JKN atau bukan peserta JKN. Kesimpulan bahwa warga desa Pasireurih mempunyai antusias untuk menjadi peserta program JKN, namun masih ada warga yang tidak ingin menjadi peserta. Disarankan kepada semua pihak terutama kepada tokoh masyarakat dan tenaga kesehatan untuk lebih meningkatkan promosi dan sosialisasi tentang kepesertaan program JKN.

Kata Kunci : *Faktor, Kepesertaan, Program JKN*

Pendahuluan

Kesehatan merupakan faktor penting dalam kehidupan karena dengan tubuh yang sehat setiap individu mampu menjalankan segala aktivitas kehidupan dengan baik. Menurut *World Health Organization* (WHO) kesehatan adalah suatu keadaan sehat yang utuh secara fisik, mental, dan sosial bukan hanya merupakan bebas dari penyakit. Kesehatan juga merupakan hak asasi manusia dan diakui oleh segenap bangsa-bangsa di dunia, termasuk Indonesia (Buku Pegangan Sosialisasi JKN).

Pada tahun 2004 dikeluarkan Undang-Undang No.40 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) yang mengamanatkan bahwa adanya jaminan sosial yang diwajibkan bagi seluruh penduduk Indonesia yaitu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), melalui Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan. BPJS Kesehatan adalah badan hukum yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan kesehatan. Jaminan sosial yang diselenggarakan oleh pemerintah diartikan sebagai salah satu bentuk perlindungan (proteksi) sosial, untuk menjamin seluruh rakyat agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak.

Badan penyelenggara jaminan sosial menyatakan 152.069.879 jiwa penduduk Indonesia telah terdaftar menjadi peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) terhitung per September 2015. Provinsi Jawa Barat tercatat jumlah peserta sebanyak 28.414.936 (63,9%) jiwa, dan dari jumlah tersebut 4.441.217 jiwa dari segmen pekerja penerima upah badan usaha (BPJS, 2015).

Kabupaten Bogor merupakan salah satu kota di Jawa Barat yang memiliki peserta BPJS rendah, berdasarkan data kepesertaan BPJS sampai dengan tanggal 10 februari 2017, jumlah peserta JKN KIS sebanyak 2.858.556 jiwa, data tersebut untuk semua segmen kepesertaan dengan jumlah penduduk 5,5 juta jiwa (BPJS kesehatan kabupaten Bogor, 2017).

Desa Pasireurih adalah salah satu desa yang berada di Kabupaten Bogor dengan jumlah penduduk 11.625, yang terdiri dari penduduk laki-laki berjumlah 5.894 (51,5%) dan penduduk perempuan berjumlah 5.621 (48,5%). Desa

tersebut memiliki 2.000 Kepala Keluarga. Dari jumlah penduduk tersebut terdapat peserta kartu BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) berjumlah 218 orang (18,7%), peserta kartu JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) berjumlah 230 orang (20,4%) dan sisanya sebanyak 11.177 (60,9%) belum memiliki kartu BPJS maupun kartu JKN. Penduduk desa Pasireurih mayoritas bermata pencaharian tidak tetap, ditempatkan peneliti melakukan penelitian mayoritas membuka bengkel sepatu. Namun di desa Pasireurih sebanyak 2.715 tidak mempunyai pekerjaan (Profil Desa Pasireurih, 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti ingin menganalisis faktor kepesertaan program JKN.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan desain *cross sectional* untuk mengetahui analisis faktor kepesertaan program JKN, dengan cara observasi langsung di desa Pasireurih serta memanfaatkan data sekunder institusi, mengumpulkan data primer, dan melakukan wawancara mendalam kepada informan yang terlibat dalam kepesertaan program JKN.

Hasil Penelitian

Faktor yang dilihat pada penelitian ini adalah niat (*intention*), dukungan sosial (*social support*), informasi (*information*), dan pendapatan.

1. Niat (*intention*)

Niat merupakan hal mendasar yang akan menjadi tujuan untuk menjadi peserta program JKN. Hampir semua peserta mengatakan niat menjadi peserta JKN adalah untuk meringankan biaya berobat dan sebagai antisipasi dikemudian hari atau dalam keadaan darurat.

"Tujuan saya yaa ga jauh sama yang laen cuma agar lebih ringan aja karnakan ada bantuan juga seperti kemaren saya abis ngelahirin dan saya ternyata harus dioperasi dan saya kan kalo mungkin kalo langsung bayar ga bisa karna kan lebih mahal ya jumlahnya lebih besar. Kalo pake BPJS saya lebih ringan langsung ditangani pula."

(Informan 1 peserta).

"Untuk jaga-jaga kalo dihari nanti saya atau keluarga saya eeem sedang kepepet terkena penyakit sudah ada jaminannya." (Informan 2 peserta).

"Tujuan saya buat jaga-jaga aja takut terjadi apa-apa sama saya sama anak saya apalagi sama suami saya, yaaa kaya nabung dipaksa lah tiap bulan. Terus nantinya jadi ringan biayanya juga." (Informan 3 peserta).

Hal diatas diperkuat Informan kunci juga menjelaskan tentang tujuan menjadi peserta program JKN adalah antisipasi keadaan darurat.

"Tujuan saya ikut jadi peserta BPJS ini ga lain buat jaga-jaga aja takut nanti saya sakit yang ga bisa ditanganin di puskesmas jadi biaya juga ringan. Warga juga tujuannya ga beda sama-sama buat jaga-jaga takut ada hal yang ga di inginkan nantinya." (Informan kunci 1).

Adapun warga yang tidak mengikuti kepesertaan program JKN terkait dengan tujuan yaitu merasa pelayanan lebih baik pakai jaminan kesehatan lain, biaya untuk kebutuhan lain dan prosedur yang menyulitkan. Seperti diungkapkan sebagai berikut :

"Tidak ingin karena menurut saya lebih baik ikut jaminan kesehatan dari pihak lain atau perusahaan swasta karena sepertiya penggunaanya dimudahkan dari awal mendaftar sampai proses penggunaan jaminan kesehatan itu sendiri apabila terjadi musibah pada kita." (Informan 1 bukan peserta).

"Kalo keinginan buat jadi peserta BPJS sih ada, cuma belum ada waktunya aja nanti kalo udah ada waktunya baru." (Informan 3 bukan peserta).

Berdasarkan hasil wawancara, informan yang menjadi peserta mempunyai alasan untuk mengikuti kepesertaan program JKN yaitu merasa terbantu apabila membutuhkan pbiaya mahal, memberi manfaat dan sangat menolong terutama untuk yang pendidikan rendah. Seperti diungkapkan sebagai berikut:

"Agar jika saya sakit saya bisa emm langsung berobat, karena ada bantuan. Kalo misalkan tidak ada bantuan itu saya belum bisa berobat emm apa, secara langsung karena biayanya terlalu besar." (Informan 1 peserta).

"Alasan saya mengikuti BPJS karna banyak manfaatnya, terus buat jaga-jaga takut nanti dikemudian hari saya sakit jadi ga ngerepotin keluarga buat biayanya." (Informan 2 peserta).

"Saya mengikuti BPJS ini karena menurut saya itu hal yang penting buat jaga-jaga takut ada apa-apa nanti kita kan ga ada yang tau. Takutnya saya atau keluarga yang laen sakit kalo punya BPJS enak nantinya." (Informan 3 peserta)

Informan yang tidak menjadi peserta, mengatakan bahwa mereka tidak mengikuti program JKN juga mempunyai alasan. Seperti diungkapkan sebagai berikut:

"Saya tidak mengikuti karena menurut saya program dari pemerintah itu serba dipersulit. Contohnya dari awal pendaftaran saja sudah berbelit-belit prosedurnya, selanjutnya dari yang saya sudah lihat dari beberapa orang apabila sudah punya jaminan itu sendiri apabila ingin digunakan prosedurnya terlalu memakan waktu yang lama sulit sekali diprosesnya." (Informan 1 bukan peserta).

"Kan karna saya baru pindah kesini KTP juga belum jadi, jadi nanti kalo seandainya KTP udah jadi baru saya bikin." (Informan 2 bukan peserta).

"Waktu itu sih pernah ada, waktu masih kerja tapi pas kerja ada putus kontrak saya keluar dari BPJS dan sekarang belum mencoba buat daftar BPJS lagi." (Informan 3 bukan peserta).

Jawaban dari beberapa informan diperkuat dengan jawaban informan kunci yaitu pengalaman peserta lain akan manfaat BPJS.

"Biasanya warga disini itu ikut BPJS karna udah pernah ngerasain gimana manfaatnya karena biayanya jadi lebih ringan, tapiii ada juga yang emang ikut karna sadar kalo namanya orang itu ga sehat terus yaaa buat jaga-jaga lah nantinya. Saya juga pake BPJS karena buat jaga-jaga nantinya." (Informan kunci 1).

Informan kunci lain juga menjelaskan tentang alasan tidak mengikuti program JKN kurangnya sosialisasi, pemahaman masyarakat yang kurang karena alasan pendidikan dan kurang pendekatan.

"Kalo yang saya liat sih masyarakat yang ikut JKN rata-rata tahunya bukan JKN tapi BPJS yah,

emm jadi yang ikut BPJS itu yang lebih ngerti aja sih maksudnya yang lebih peduli lebih prepare takut mereka sakit gitu takut nanti biayanya gimana kan kalo misalnya udah punya JKN atau BPJS ini udah terjamin nih semuanya gitu. Jadi menurut mereka itung-itung nabung kali yah. Karena biaya kesehatan sekarang mahal.” (Informan kunci 2)

“Kalo alasan ga ikut sih kalo yang saya liat itu mungkin yang dari yang pendidikannya kurang nih misalnya nih itu ngeliatnya ‘ngapain sih iuran tiap bulan tapi kan belum tentu sakit belum tent dipake terus uangnya kemana nah mending ga usah’ gitu sih. Kalo yang kaya gitu cuma kalo yang mungkin ga ikut karena udah punya asuransi sendiri secara pribadi kan ada juga yang ga ikut dala program pemerintah kan ada juga cuma kalo untuk yang ga ikut karena kurangnya informasi atau ga ngerti itu banyak yaa, cuma mungkin yaa salah satunya kurang informasi, kurang diberi penjelasan jadi ya gitu lah seharusnya lebih banyak sosialisasi untuk lebih dikasih tahu manfaat dari JKN atau BPJS itu sendiri gitu.” (Informan kunci 2).

2. Dukungan Sosial (social suport)

Dukungan sosial menjadi hal penting terkait dengan kepesertaan program JKN. Biasanya informan dipengaruhi oleh keluarga yaitu suami dan mertua yang memahami mafaat menggunakan JKN. Seperti diungkapkan sebagai berikut :

“Oh iya dari mertua saya juga pake dan temen-temen saya juga pake semuanya pada pake sih keluarga saya jadi saya ooh caranya seperti itu lebih mudah lebih gampang yaudah saya pake itu aja gitu.” (Informan 1 peserta).

“Kalo dukungan saya itu suami yang nyaranin buat ikut terus saya sebagai istri dukung aja keputusan suami.” (Informan 3 peserta).

Jawaban dari informan tersebut diperkuat dengan jawaban informan kunci, bahwa suami merupakan faktor penentu keputusan sebagai kepala rumah tangga.

“Ada, keluarga saya dukung terutama suami saya soalnya kepala keluarga jadi semua keputusannya apalagi itu sangat baik jadi saya juga mendukung.” (Informan kunci 1).

Adapun warga yang tidak mengikuti kepesertaan program JKN terkait dengan dukungan sosial. Sebagian besar tidak mendapatkan dukungan dari keluarga, bahkan

hanya satu informan mengatakan dukungan berasal dari teman, diluar itu semua mencari informasi sendiri. Berikut kutipan hasil wawancara:

“Ada dukungan dari kawan, karena beliau juga tidak mengikuti program dari pemerintah tersebut.” (Informan 1 bukan peserta).

“Emm ga ada kalo kita sendiri yang ga daptr ya siapa yang mau daptr, kudu kita sendiri kan.” (Informan 2 bukan peserta).

“Dukungan si ga ada dari pihak lain emang belum, belum ini aja belum sempet aja daftar ke BPJS.” (Informan 3 bukan peserta).

Para peserta yang menjadi informan, mengikuti program JKN dipengaruhi saran kerabat. Berikut kutipan hasil wawancara:

“Ya karna saya juga ngerasa yakin bahwa ada pertolongan dari situ nah itu juga engga terlalu berat untuk saya jadi saya cicilannya juga kan nyicilin tiap bulannya itu ga terlalu beratkan saya milih kelas 2 jadi buat apa namanya buat pegangan saya lah ibaratnya seperti tabungan gitu.” (Informan 1 peserta).

“Karna sangat menjamin dan menguntungkan untuk keluarga saya.” (Informan 2 peserta).

“Karna menurut saya ikut BPJS penting buat kita jadi saya dukung aja gitu.” (Informan 3 peserta).

Adapun warga yang tidak mengikuti kepesertaan program JKN terkait dengan mengikuti saran kerabat. Berikut kutipan hasil wawancara:

“Karena menurut saya apa yang disarankan tersebut ada benarnya. Contohnya seperti dia bilang BPJS teralu berbeit-belit proses mendaftarkanya dan proses penggunaannya. Apabila terjadi musibah dan saya lihat sepertinya benar karena sering saya lihat di kantor BPJS begitu penuh dari pagi buta sudah banyak yang antri untuk mendaftar atau menyampaikan masalah tentang akun BPJSnya.” (Informan 1 bukan peserta).

“kalo kita sendiri yang ga daptr ya siapa yang mau daptr, kudu kita sendiri kan.” (Informan 2 bukan peserta).

Jawaban dari informan tersebut diperkuat dengan jawaban informan kunci, sebagai berikut:

“Karena saya tau manfaat ikut BPJS jadi saya ikutin sarannya.” (Informan kunci 1).

Sebagian besar informan yang telah menjadi peserta, mengajak warga lain untuk mengikuti program JKN:

“Ya, saya informasikan keteman-teman untuk bikin BPJS karena juga buat tunjangan kesehatan lalu itu juga berguna dan ga ribet caranya.” (Informan 1 peserta).

“Pas saya daftar BPJS sih saya kasih tau keluarga dulu yaa orang-orang terdekat lah biar pada pake juga gitu kan banyak juga tuh manfaatnya.” (Informan 3 peserta).

Jawaban dari informan tersebut diperkuat dengan jawaban informan kunci yaitu diaja oleh kerabat.

“Iya pas saya dapet kartu saya informasikan kepada warga sekitar untuk daftar juga jadi peserta BPJS. Saya juga kasih tau warga buat ajak orang-orang terdekat yang belum pake buat pake.” (Informan kunci 1).

3. Informasi (information)

Semua hal akan sampai melalui informasi, dari beberapa informan terkait dengan pendapat mengenai kepesertaan program JKN. Informan mengatakan program tersebut merupakan kebijakan pemerintah dalam meringankan biaya berobat dan saling membantu antar peserta. Berikut kutipan hasil wawancara:

“Program BPJS setau saya itu emm jadi semacam gotongroyong antara saya dan pemerintah. Jadi saya emm jikalau saya kurang mampu kan jadinya saya jadi bergotongroyong sama pemerintah itu dibantu, jadi dia separo dan saya separo gitu aja saya taunya.” (Informan 1 peserta).

“Pernah, itu program yang di bikin sama pemerintah buat ringanin biaya berobat kalo sakit terus juga anggota keluarga harus ikut semua wajib bayar juga tiap bulan.” (Informan 2 peserta).

“Kepesertaan BPJS itu yaa program dari pemerintah buat ringanin beban kita warganya biar gampang. Cuma kita diwajibkan bayar iuran tiap bulan sesuai kelas yang kita pilih gitu aja setau saya, saya ga terlalu tau banyak.” (Informan 3 peserta).

Adapun menurut informan yang tidak menjadi peserta terkait dengan pendapat mengenai kepesertaan program JKN.

Minimnya sosialisasi pemerintah dan dapat meringankan peserta sakit yang tidak mampu. Berikut kutipan hasil wawancara:

“Pernah cuma hanya melalui tv bukan dari pihak pemerintah langsung bersosialisasi kemasyarakat. Kepesertaan BPJS itu yaaa program pemerintah itu yang emm katanya biar meringankan beban masyarakat kalo sakit jadi semuanya ga bayar.” (Informan 1 bukan peserta).

“Kepesertaan BPJS itu buat biaya kalo kita sakit terus maksudnya kalo kita sakit ada tanggungan di BPJS itu gitu aja.” (Informan 2 bukan peserta).

“Kepesertaan BPJS itu seperti ya buat meringankan beban warga yang kurang mampu yang sakit ya intinya mah itu sih buat ngeringanin beban.” (Informan 3 bukan peserta).

Jawaban dari informan tersebut diperkuat dengan jawaban informan kunci bahwa JKN dapat meringankan biaya berobat bagi masyarakat tidak mampu, masyarakat lebih peduli terhadap kesehatannya, menyadari untuk menabung.

“Pernah, kepesertaan BPJS itu program yang pemerintah buat untuk mempermudah warganya dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dengan membayar iuran sesuai kelas yang diambil orang itu.” (Informan kunci 1).

“Emm kalo menurut saya JKN itu sendiri kepanjangan dari jaminan kesehatan nasional, nah itu bagian dari emm program pemerintah kita nih yang bertujuan untuk memberikan jaminan kesehatan kepada seluruh emm masyarakat di Indonesia ini. Yang bertujuan untuk agar masyarakat itu lebih peduli dengan kesehatannya terus lebih produktif lagi dalam hidupnya bisa lebih sejahtera lah gitu sih kalo menurut saya.” (Informan kunci 2).

Informasi yang diperoleh informan terkait dengan tempat, sebagian besar mengatakan posyandu, ada pula dari RT, berikut hasil kutipan wawancara:

“Yaa dari temen-temen dan juga internet.” (Informan 1 peserta).

“Dari posyandu kalo saya si tau informasi BPJSnya.” (Informan 2 peserta).

“Dapet informasinya di posyandu waktu imunisasi anak saya yang paling kecil terus juga dari suami saya suruh daftar.” (Informan 3 peserta).

"Hanya dari tv, seharusnya pihak pemerintah sendiri mengirim orang untuk bersosialisasi pada masyarakat untuk menjelaskan apa itu BPJS." (informan 1 bukan peserta). "Emm dari ketua RT, lurah, udah itu aja". (Informan 2 bukan peserta).

"Dapet informasi dari ketua wilayah setempat". (Informan 3 bukan peserta).

Jawaban dari informan tersebut diperkuat dengan jawaban dari informan kunci yaitu diumumkan di balai desa dan kegiatan posyandu,

"Di balai warga, waktu itu pak kades menyampaikan informasi tentang BPJS mulai dari cara mendaftar sampai manfaat yang diperoleh kalo kita daftar BPJS. Di tempat-tempat yang biasa ada banyak warga kumpul lah gitu posyandu juga kadang suka disampein sekalian imunisasi tuh kan banyak ibu-ibu yang datang." (Informan kunci 1).

Menurut informan, terkait informasi yang didapatkan seputar kepesertaan JKN, berikut hasil kutipan wawancara:

"Oooh saya bacanya jadi peserta BPJS itu seperti apa dan cara daftarnya BPJS itu seperti apa lalu seperti kalo pembayaran itu telat atau gimana saya harus apa seperti itu aja." (Informan 1 peserta).

"Cara-cara untuk mengikutinya dan cara mempergunakannya dan tujuannya untuk rumah sakit mana-mana aja." (Informan 2 peserta).

"Emm tentang manfaatnya kalo pake BPJS berobat itu ga bayar sama sekali cuma gitu yaa saya pernah anter saudara saya kerumah sakit kebetulan pake BPJS juga itu antrinya panjang banget saya dari pagi sampe sore baru selesai anter berobat." (Informan 3 peserta).

"Hanya seputar manfaat dan keuntungan menggunakan BPJS." (Informan 1 bukan peserta).

"Emm yaa buat kepentingan kita sendiri terus emm apa lagi yah emm buat kita sendiri sama orang lain juga bisa merasakan apa itu kepesertaan BPJS itu sendiri." (Informan 2 bukan peserta).

"Infomasi yang saya dapet, manfaat BPJS tersebut ya salah satunya untuk meringankan beban bagi keluarga yang krang mampu ya untuk mempermudah juga pembayarannya kali." (Informan 3 bukan peserta).

Informan kunci juga menjelaskan tentang informasi yang didapat peserta program JKN dari kepala desa.

"waktu itu pak kades menyampaikan informasi tentang BPJS mulai dari cara mendaftar sampai manfaat yang diperoleh kalo kita daftar BPJS." (Informan kunci 1).

Informan kunci juga menjelaskan tentang siapa saja yang terlibat dalam pemberian informasi kepada warga yaitu puskesmas dan posyandu.

"Kalo penyampaian informasi itu ya balik lagi itu tadi emm udah ada badannya tersendiri seharusnya dari pihak JKN atau dari pihak BPJSnya itu sendiri harus memberikan sosialisasi lebih nih kepada masyarakat apa manfaat dan fungsi dari BPJS atau JKN itu. Kalo misalnya dibagian puskesmas sih hanya untuk memberikan solusi atau jalan keluar bagi mereka yang bermasalah dengan keuangan dengan ekonominya yah jadi kalo yang berperan di puskesmas itu sendiri biasanya ya para staf puskesmas aja yang bertugas ya kalo misalnya kaya untuk emm dibagian KIA itu kan bisa para bidan, terus kemudian kalo di puskesmas itu kan ada posyandu ada kaya gitu nah disitu bisa sekalian sosialisasikan tentang apa itu JKN dan BPJS kemudian dibagian emm pendaftaran bisa juga kita sambil tanya apa ibu punya BPJS atau engga kalo misalnya engga kita bisa saranin kalo misalnya kita lihat ibunya butuh nih coba aja pake BPJS atau JKN itu paling staf yang bertugas emm di puskesmas aja sih." (Informan kunci 2).

4. Pendapatan

Sebagian besar informan yang menjadi peserta program JKN sudah mengetahui jumlah iuran perbulan yang harus dikeluarkan dari jumlah pendapatan yang diperoleh. Berikut kutipan hasil wawancara:

"Kalo setau saya kalo kelas 1 itu seratus eeh 82 kalo yang kelas 2 itu 52.000 dan kalo kelas 3 itu 25.000" (Informan 1 peserta).

"Kalo dulu perorang hanya 45 kalo sekarang dipersulit kalo 1 keluarga 4 harus ikutin semua jadi sangat keberatan untuk masyarakat." (Informan 2 peserta).

"Bayarnya naik neng sekarang mah kalo dulu mah awal-awal biayanya 42 ribuan saya ikut kelas 2 kebetulan kalo sekarang mah eeem jadi 51.000. ya

lumayan agak berat juga saya bayarnya tiap bulan apalagi saya sekeluarga 4 orang.” (Informan 3 peserta).

Jawaban dari informan tersebut diperkuat dengan jawaban dari informan kunci, sudah mampu menyebutkan nominal kelas BPJS, sebagai berikut :

“Biaya yang di bayar in buat BPJS tiap bulan 51.000 soalnya saya ikut kelas 2, buat kelas 1 80.000, kelas 3 30.000.” (Informan kunci 1).

Berdasarkan hasil wawancara, informan sudah mengalokasikan biaya untuk kepesertaan program JKN dan untuk biaya kebutuhan lainnya. Berikut kutipan hasil wawancara :

“Ooh iya saya setiap bulan sudah menyiapkan untuk bayar BPJS.” (Informan 1 peserta).

“Ya sebisa mungkin saya sisihkan uang belanja untuk bayar-bayarlh kalo ga gitu ga akan bisa bayar juga.” (Informan 2 peserta).

“Campur aja kalo uang mah neng cuma biasanya saya bayar BPJS awal bulan jadi sisanya nanti saya tutupin sebisanya namanya kebutuhan banyak.” (Informan 3 peserta).

Jawaban dari informan tersebut diperkuat dengan jawaban dari informan kunci, memisahkan biaya berobat dengan kebutuhan lain.

“Iya saya sudah siapkan dan dipisahkan uang untuk membayar BPJS biar ga ganggu keperluan yang lain.” (Informan kunci 1).

Adapun warga yang tidak mengikuti program JKN terkait dengan jumlah pendapatan yang diperoleh dikeluarga. Berikut kutipan hasil wawancara :

“Pendapatan saya saat ini yaa cukuplah, tapi saya emang belum niat buat ikut program BPJS itu. (Informan 1 bukan peserta).

“Emmm tidak ini si ya tidak ada emm apa sih ga ada target sebulannya berapa cuma kalo buat makan mah ada lah sedikit-sedikit ge buat nabung gitu.” (Informan 2 bukan peserta).

“Untuk pendapatan ga tentu yah kerna ya belum ada pekerjaan tetap jadi belom tentu pendapatan perbulannya berapa-berapa.” (Informan 3 bukan peserta).

Pembahasan

Pada penelitian ini, penulis hanya akan membahas faktor yang terdiri dari niat (*intention*), dukungan sosial (*social suport*), informasi (*information*), dan pendapatan. Faktor-faktor tersebut merupakan bagian dari tindakan untuk memutuskan seseorang dalam mengikuti program JKN yang akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

1.Niat (*intention*)

Niat merupakan hal yang paling mendasar dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Warga desa Pasireurih, yang sudah menjadi peserta mempunyai tujuan mengikuti program kepesertaan JKN untuk mengantisipasi keadaan yang akan terjadi dimasa mendatang. Selain itu, peserta merasa bahwa biaya yang akan dikeluarkan untuk kesehatan menjadi lebih ringan. Dan manfaat yang diberikan oleh program pemerintah tersebut sangat besar. Sedangkan warga yang belum menjadi peserta, sebenarnya sudah mempunyai keinginan untuk mendaftarkan diri menjadi peserta program JKN. Mereka mempunyai tujuan yang sama dengan mereka yang sudah menjadi peserta, yaitu untuk mengantisipasi keadaan yang akan terjadi dikemudian hari. Meski demikian, ada juga yang menolak untuk mendaftar dengan alasan program pemerintah tersebut terlalu berbelit-belit dan sulit jika ingin digunakan.

Notoatmodjo (2010) menerangkan tentang Teori Snehandu B. Kar bahwa *behaviour intention* merupakan niat seseorang untuk bertindak sehubungan dengan kesehatan atau perawatan kesehatannya. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan serta diperkuat dengan informan kunci 1 dan informan kunci 2, bahwa alasan mengikuti program JKN karena program tersebut akan memberikan banyak manfaat. Salah satu informan, yaitu informan 3 menyatakan bahwa menjadi peserta program JKN bertujuan untuk mengantisipasi jika terjadi hal yang tidak diinginkan menimpa keluarga mereka. Intensi (niat) perilaku ditentukan oleh sikap, norma subjektif dan pengendalian perilaku yang disadari. Kecenderungan untuk memilih

melakukan tindakan atau tidak, intensi (niat) ini ditentukan sejauh mana individu memilih untuk melakukan perilaku tertentu mendapat dukungan dari orang lain yang berpengaruh (Albery & Munafo 2011).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, dimana sebagian besar informan menyatakan bahwa mereka menjadi peserta program JKN karena mengikuti saran anggota keluarga dan teman. Berdasarkan hasil wawancara, salah satu informan yaitu informan 1 menyatakan bahwa ia menjadi peserta program JKN karena mengikuti saran salah satu anggota keluarga. Menurut Howard dan Sheth (1969) dalam Jogiyanto (2007) salah satu penentu niat adalah keyakinan. Mereka mendalilkan bahwa keyakinan berhubungan positif dengan niat. Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Bennet dan Harrel (1975) dalam Jogiyanto (2007) yang menyarankan bahwa keyakinan memainkan peran yang utama didalam memprediksi niat untuk melakukan pembelian. Hal ini sesuai dengan hasil yang peneliti peroleh, dimana salah satu informan yaitu informan 1 menyatakan bahwa ia merasa yakin dengan mengikuti program JKN semua anggota keluarga akan terbantu dalam biaya pengobatan.

Berdasarkan hasil penelitian Ajeng (2014) dengan judul kesiapan pekerja sektor informal (sopir truk *container*) dalam membayar Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Kota Semarang menyatakan bahwa subyek penelitian tidak mengetahui tentang Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), namun sebagian besar subyek penelitian mempunyai keinginan dan bersedia untuk menjadi peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Penelitian tersebut sesuai dengan hasil yang diperoleh peneliti, dimana sebagian besar informan yaitu informan 1 dan informan 2 yang belum menjadi peserta program JKN sebenarnya mempunyai keinginan untuk mendaftarkan diri menjadi peserta program JKN.

2. Dukungan sosial (*social suport*)

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa dukungan sosial yang

diperoleh warga desa Pasireurih berasal dari berbagai pihak, mulai dari keluarga, teman maupun tetangga. Sedangkan warga yang belum menjadi peserta, tidak memperoleh dukungan dari pihak manapun. Namun ada juga warga yang tidak menjadi peserta, dengan memperoleh dukungan dari teman dekat. dari keluarga dan orang terdekat seperti teman dan tetangga.

Sarafino (2011) menyatakan bahwa dukungan sosial mengacu pada memberikan kenyamanan pada orang lain, merawatnya atau menghargainya. Hal ini sesuai dengan hasil yang peneliti peroleh, dimana sebagian besar informan yaitu informan 1, informan 2 dan informan 3 memperoleh dukungan dari keluarga untuk mengikuti program JKN. Pernyataan informan tersebut diperkuat dengan informan kunci 1, dimana informan kunci menyatakan bahwa dukungan keluarga terutama dukungan suami sebagai kepala rumah tangga, sangat mempengaruhi keputusan untuk menjadi peserta program JKN. Menurut Gottlieb dalam Smet (2012) menyatakan dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasehat verbal maupun non verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang didapatkan karena kehadiran orang lain dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, dimana sebagian besar informan yaitu informan 1, informan 2 dan informan 3 yang mencakup informan peserta maupun informan bukan peserta serta diperkuat oleh informan kunci 1 bahwa mereka mendapatkan informasi dari tokoh masyarakat desa mengenai kepesertaan program JKN. Mereka mengikuti dukungan tersebut karena merasa yakin bahwa informasi yang telah diperoleh tersebut, banyak mempunyai manfaat bagi informan sendiri. Para peserta mengajak dan menginformasikan manfaat menggunakan JKN kepada warga lain yang belum menjadi peserta program JKN. Saroson dalam Smet (2012) menjelaskan dukungan sosial dapat berupa pemberian informasi, bantuan tingkah laku, ataupun materi yang didapat dari hubungan sosial akrab yang dapat membuat

individu merasa diperhatikan, bernilai, dan dicintai. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, dimana salah satu informan yaitu informan 1 menyatakan bahwa ia menjadi peserta program JKN disebabkan dukungan dari ibu mertua. Sedangkan informan 1 yang belum menjadi peserta, menyatakan bahwa ia tidak mendaftarkan diri menjadi peserta program JKN karena mendapat dukungan dari teman dekat.

Berdasarkan hasil penelitian Nara (2014), ada hubungan antara jumlah informasi dengan pemanfaatan fasilitas persalinan yang memadai. Faktor yang dibutuhkan untuk mengikuti program JKN tidak hanya informasi yang diperoleh, akan tetapi juga diperlukan dukungan keluarga. Dukungan ini dapat memotivasi seseorang untuk ikut serta dalam JKN. Penelitian tersebut sesuai dengan hasil yang di peroleh peneliti, dimana sebagian besar informan yaitu informan 1, informan 2 dan informan 3 yang mencakup informan peserta maupun informan bukan peserta menjadi peserta program JKN disebabkan mengikuti dukungan yang berasal dari keluarga.

3. Informasi (*information*)

Berdasarkan hasil wawancara, warga desa Pasireurih khususnya di tempat peneliti melakukan penelitian, rata-rata telah mengetahui tentang kepesertaan JKN. Yaitu program yang diselenggarakan oleh pemerintah, untuk membantu warga meringankan biaya berobat dengan cara membayar iuran setiap bulan sesuai kelas yang diambil oleh peserta. Informasi diperoleh dari media elektronik seperti televisi dan internet, mengingat mudahnya mengakses internet. Meski demikian, tokoh masyarakat desa Pasireurih juga memberikan informasi langsung kepada warga mengenai kepesertaan program JKN. Informasi yang disampaikan mulai dari cara mendaftar hingga banyaknya manfaat yang diberikan oleh program pemerintah tersebut. Informasi tersebut biasanya disampaikan pada saat ada kegiatan yang berhubungan langsung dengan warga seperti pertemuan dibalai warga. Para kader

dan tenaga kesehatan juga turut berpartisipasi dalam memberikan informasi. Sumber informasi berperan penting bagi seseorang dalam menentukan sikap atau keputusan bertindak.

Yusup (2009) menyebutkan sumber-sumber informasi banyak jenisnya. Internet memberikan kemudahan dalam mencari informasi karena memberikan fasilitas mesin pencari (*search engine*) dengan akses tanpa batas. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, dimana salah satu informan yaitu informan 1 menyatakan bahwa sumber informasi tentang program JKN diperoleh melalui internet. Adapun jalur media meliputi penyuluhan tatap muka, media elektronik seperti radio, tv, *handphone*, serta media cetak seperti poster, pamflet, surat kabar, papan iklan dan media cetak lain yang dianggap efektif untuk mencapai kelompok sasaran (Notoadmodjo, 2012).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, dimana salah satu informan yaitu informan 1 yang tidak mengikuti program JKN mendapat informasi seputar program JKN dari televisi. Namun memang belum ada keinginan untuk mendaftarkan diri menjadi peserta program JKN tersebut, meski telah mengetahui manfaat yang akan diperoleh jika menjadi peserta.

Menurut Agus (2009) informasi yang telah diterima merupakan data yang telah diolah dan bermanfaat, maka dari itu ada beberapa kualitas informasi, diantaranya akurasi, relevansi, dan tepat waktu. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, dimana sebagian besar informan yaitu informan 2 dan informan 3 menyatakan bahwa informasi mengenai kepesertaan JKN telah diinformasikan sejak program tersebut dikeluarkan oleh pemerintah. Semua informasi mengenai kepesertaan JKN telah disampaikan oleh tokoh masyarakat desa Pasireurih, kader dan tenaga kesehatan. Warga yang telah mengetahui tentang manfaat menggunakan JKN, selalu membagikan

informasi kepada warga lain yang belum mengetahui.

Trias (2014) menyimpulkan bahwa sosialisasi tentang JKN dan BPJS saat ini masih kurang dalam hal memberi informasi akan hak dan kewajiban bila nanti menjadi peserta dikarenakan dari pihak BPJS tidak menjelaskan dengan lengkap. Penelitian tersebut sesuai dengan hasil yang di peroleh peneliti, dimana salah satu informan yaitu informan 1 menyatakan bahwa pihak BPJS tidak terlibat langsung dalam melakukan sosialisasi mengenai BPJS. Warga yang belum mengikuti program tersebut, menginginkan pihak BPJS turut serta dalam memberikan informasi. Hal tersebut menyebabkan warga kurang mengerti mengenai kepesertaan JKN. Hal ini didukung oleh studi evaluasi dari Mariza dan Sutopo (2014) yang berjudul Efektivitas Sosialisasi Jaminan Kesehatan Nasional oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan menyatakan dalam kesimpulannya bahwa sosialisasi JKN kurang efektif karena terdapat faktor penghambat sosialisasi yaitu kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya program JKN sebagai proteksi dini. Sejalan dengan penelitian diatas, hasil penelitian Prescilla (2014) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sosialisasi dengan keputusan masyarakat untuk menjadi peserta BPJS. Penelitian diatas sesuai dengan hasil yang di peroleh peneliti, dimana salah satu informan yaitu informan 1 yang belum menjadi peserta masih belum mempunyai keinginan untuk menjadi peserta, meski telah mengetahui informasi mengenai program JKN. Penelitian yang dilakukan oleh Rendi dan lembaga penelitian Indonesia, Fanar di Taggerang Selatan tahun (2014) menyebutkan responden sangat terbantu dengan BPJS Kesehatan, hanya saja mereka merasa masih kurang informasi dan sosialisasi. Mereka merasa kesulitan dalam mengurus dan menggunakan kartu BPJS Kesehatan. Penelitian tersebut sesuai dengan hasil yang di peroleh peneliti, dimana salah satu informan yaitu informan 1 menyatakan

bahwa sulitnya penggunaan kartu BPJS dengan proses yang rumit menjadi penyebab warga tidak mengikuti program JKN tersebut.

4. Pendapatan

Pendapatan sangat mempengaruhi keputusan setiap warga desa Pasireurih untuk menjadi peserta atau tidak menjadi peserta program JKN. Setiap warga mempunyai pendapatan yang berbeda, ada yang mencukupi semua kebutuhan hidup. Namun tidak sedikit warga yang hanya berpenghasilan pas-pasan. Untuk memenuhi kebutuhan hidup harus menekan biaya pengeluaran. Warga yang telah menjadi peserta program JKN, merasa keberatan dengan adanya kenaikan iuran yang dibayarkan setiap bulan. Sedangkan setiap anggota keluarga diwajibkan menjadi peserta. Meskipun demikian beberapa warga yang telah menjadi peserta, telah mengalokasikan dana untuk kebutuhan sehari-hari dan pembayaran program JKN.

Darmawan (2002) menyatakan besarnya pendapatan akan menggambarkan ekonomi keluarga dalam masyarakat yang dapat dikategorikan dalam tiga kelompok yaitu pendapatan rendah, sedang, dan tinggi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, dimana sebagian besar informan yaitu informan 1 dan informan 3 memiliki penghasilan yang cukup. Meskipun ada yang tidak mempunyai penghasilan tetap setiap bulannya. Zaidin (2010) dalam Suparyanto (2014) menjelaskan pendapatan keluarga merupakan jumlah penghasilan *real* dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, dimana salah satu informan yaitu informan 3 yang tidak mengikuti program JKN menyatakan bahwa ia belum mempunyai pekerjaan tetap sehingga tidak mempunyai pendapatan tetap.

Sehingga menyebabkan informan tidak mengikuti program JKN.

Berdasarkan hasil penelitian Nilasari (2013), faktor lain yang berkaitan dengan keikutsetaan dalam JKN yaitu penghasilan keluarga karena untuk mengikuti JKN mandiri peserta diwajibkan membayar iuran sendiri. sejalan dengan penelitian diatas, berdasarkan hasil penelitian Hendriyanto (2009) yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara jumlah pendapatan dengan kemauan membayar iuran rawat jalan di Rumah sakit Ciawi, Bogor. Penelitian tersebut sesuai dengan hasil yang di peroleh peneliti, dimana sebagian besar informan yaitu informan 2 dan informan 3 merasa keberatan dengan kenaikan iuran JKN. Sehingga warga harus menekan biaya pengeluaran untuk kebutuhan yang lain. Meski demikian, sebagian besar informan yaitu informan 1, informan 2 dan informan 3 selalu membayar iuran JKN sesuai fasilitas yang diambil setiap bulan. Berdasarkan hasil penelitian Rohmawati (2014) menunjukkan ada hubungan antara pendapatan dengan pemilihan jenis iuran JKN. Penelitian ini sesuai dengan hasil yang di peroleh peneliti, dimana salah satu informan yaitu informan 3 memilih fasilitas kesehatan kelas 2 dalam program JKN yang diikuti. Berdasarkan hasil penelitian Sovia (2015) tentang faktor yang berhubungan dengan kepesertaan JKN pada pekerja mandiri, didapatkan adanya hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan kepesertaan JKN pada pekerja mandiri di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2015. Penelitian tersebut sesuai dengan hasil yang di peroleh peneliti, dimana salah satu informan yaitu informan 3 menyatakan tidak mengikuti program JKN disebabkan pendapatan yang diperoleh tidak tetap. Meski telah memiliki pekerjaan, namun pekerjaan tersebut bukan pekerjaan tetap yang dapat menghasilkan pendapatan setiap bulan. Namun masih ada salah satu informan yaitu informan 1, tidak mempunyai keinginan untuk menjadi peserta program JKN, walaupun memiliki pendapatan yang cukup.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Faktor Kepesertaan Program Jaminan Kesehatan Nasional di Desa Pasireurih Tahun 2017, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1.Niat (*Intention*)

Niat sebagian besar informan yang telah menjadi peserta program JKN bertujuan untuk mengantisipasi keadaan dimasa mendatang. Selain itu peserta merasa bahwa biaya yang dikeluarkan untuk berobat lebih ringan jika menggunakan kartu JKN. Sedangkan informan yang belum menjadi peserta sebenarnya mempunyai keinginan untuk mendaftarkan diri.

2.Dukungan Sosial (*Social Support*)

Dukungan sosial dari semua pihak terutama keluarga, menjadi salah satu alasan sebagian besar informan menjadi peserta program JKN. Warga meyakini bahwa saran yang diberikan oleh keluarga tersebut, baik untuk diikuti dan banyak manfaatnya.

3.Informasi (*Information*)

Para informan yang menjadi peserta maupun yang belum menjadi peserta rata-rata telah mengetahui kepesertaan program JKN. Para tokoh masyarakat desa dan tenaga kesehatan telah menginformasikan hal tersebut. Informasi disampaikan pada jika ada pertemuan dibalai warga, maupun diposyandu saat kegiatan imunisasi. Warga merasa banyak manfaat yang diperoleh dari informasi tersebut. Meski demikian tidak sedikit informan yang mendapatkan informasi dari media elektronik seperti televisi dan internet.

4.Pendapatan

Para peserta program JKN tidak memperdulikan pendapatan dalam mengikuti program JKN. Sedangkan informan yang tidak menjadi program JKN disebabkan belum memiliki pekerjaan tetap, sehingga tidak ada pendapatan tiap bulan.

Referensi

- [1] Agus. (2017, Februari 27). *Laporan Bulanan Tentang Jumlah Kartu Peserta BPJS Kesehatan*

Cabang Cibinong 2017. BPJS Kesehatan Cabang Cibinong.

<http://harianbogor.com/> (diakses pada 28 Februari 2017).

- [2] Agus, Mulyanto. (2009). Sistem Informasi Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [3] Alberty & Munafo. (2011). Psikologi kesehatan panduan lengkap dan komprehensif bagi studi *psikologi kesehatan*. Yogyakarta: Palmal.
- [4] Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes). (2013). Laporan Riskesdas 2013. Riskesdas. Jakarta.
<http://www.depkes.go.id/resources/download/geral/Hasil%20Riskesdas%202013.pdf> (diakses pada 20 Februari 2017).
- [5] Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan. No. 1 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Jaminan Kesehatan. Jakarta.
<https://docs.google.com/file/d/0Bzt046lJwc-DTFctM3hLLXMyeW9EdkpMRGtGTW5zaGM5ZFJ3/edit> (diakses pada 15 Maret 2017).
- [6] BPJS Kesehatan. (2015). Seputar BPJS Kesehatan 2015.
http://www.jabarprov.go.id/index.php/news/20418/Peserta_BPJS_Kesehatan_Jabar_Capai_28_Juta_Jiwa (diakses pada 27 Februari 2017).
- [7] Desa Pasireurih. (2016). Profil Desa Pasireurih Tahun 2016. Bogor
- [8] Kemenkes RI. (2014). Buku Pegangan Sosialisasi Jaminan Kesehatan Nasional Dalam sistem Jaminan Sosial Nasional Jilid 1. Kementerian Kesehatan RI.
<http://www.depkes.go.id/resources/download/jkn/buku-pegangan-sosialisasi-jkn.pdf> (diakses pada 8 Maret 2017).
- [9] Lorensa, S. (2015). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepesertaan JKN Pada Pekerja Mandiri Di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2015*. Diploma. Thesis. Universitas Andalas.
- [10] <http://scholar.unand.ac.id/10142/> (diakses pada 23 Februari 2017).
- [11] Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- [12] Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

